



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Peran Serta Masyarakat Di Dalam Pembangunan Ruang Terbuka
Hijau (Studi kasus : Taman Sangkuriang Kecamatan Coblong,
Bandung – Jawa Barat)**

Skripsi
oleh

Tubagus Axell Aditya Putra
2012310015

Bandung
2017

No. Kode	: AP PUT p/17
Tanggal	: 3 April 2017
No. Ind	: 7640 - FISIP / SKP 33830
Divisi	:
Hadiah	:
Dari	: FISIP



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Peran Serta Masyarakat Di Dalam Pembangunan Ruang Terbuka
Hijau (Studi kasus : Taman Sangkuriang Kecamatan Coblong,
Bandung – Jawa Barat)**

Skripsi

oleh

Tubagus Axell Aditya Putra

2012310015

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Peran Serta Masyarakat Di Dalam Pembangunan Ruang Terbuka
Hijau (Studi kasus : Taman Sangkuriang Kecamatan Coblong,
Bandung – Jawa Barat)**

Skripsi

Oleh

Tubagus Axell Aditya Putra

2012310015

Pembimbing

Deny M Tri Aryadi., Drs., M.Si

Bandung

2017



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Tubagus Axell Aditya Putra
NPM : 2012310015
Judul : Peran Serta Masyarakat Di Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau
(Studi kasus : Kecamatan Coblong, Bandung – Jawa Barat)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana

Pada Senin, 16 Januari 2017

Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua Sidang merangkap anggota

Gina Ningsih Yuwono, Dra., M.Si

Sekretaris

Deny M. Tri Aryadi, Drs., M.Si

Anggota

Hubertus Hasan Ismail, Drs., M.Si

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo

Pernyataan



Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tubagus Axell Aditya Putra
NPM : 2012310015
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Peran Serta Masyarakat Di Dalam Pembangunan Ruang
Terbuka Hijau (studi kasus : Taman Sangkuriang
Kecamatan Coblong – Jawa Barat)

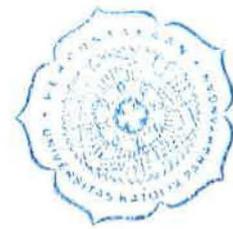
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapatan pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, Januari 2017



Tubagus Axell Aditya P



ABSTRAK

Nama : Tubagus Axell Aditya Putra
NPM : 2012310015
Judul : Peran Masyarakat Didalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (Studi Kasus : Pembangunan Taman Sangkuriang Kecamatan Coblong)”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dinas Pemakaman dan Pertamanan kota Bandung sudah mengimplementasikan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomer 07 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan RTH pada pasal 36 tentang peran serta masyarakat dalam pembangunan taman yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori Sherry Arenstein, dengan tipologinya yaitu delapan tahapan masyarakat untuk berperan serta didalam proses pengelolaan ruang terbuka hijau. Tipologi delapan tangga peran serta terdiri dari *non-participation, tokenism, citizen power*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian adalah deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kasus. Kemudian dilakukan wawancara secara mendalam, dan observasi dengan pihak terkait yaitu Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung sebagai dinas yang mengelola ruang terbuka hijau, dilanjutkan wawancara kepada staff lingkungan hidup dari kecamatan Coblong, staff kelurahan Lebak Siliwangi, perwakilan RT/RW Lebak Siliwangi dan yang terakhir kepada masyarakat yang tinggal di lingkungan kecamatan Coblong kelurahan Lebak Siliwangi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung didalam meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengelolaan ruang terbuka hijau berada pada **level tertinggi** yaitu citizen power ditahap pelaksanaan dan pengawasan, pada tahap perencanaan level peran serta masyarakat berada level terendah yaitu non-participation.

Kata kunci : peran serta masyarakat, Pengelolaan RTH kota Bandung, Delapan tangga peran masyarakat



ABSTRACT

Name : Tubagus Axell Aditya Putra
NPM : 2012310015
Title : **Government's Efforts for Improving Citizen's Role in Green Open Space Management (Case Study: Construction Sangkuriang Park District of Coblong)**

The purpose of this research is to know how government's effort for improving citizen's role in Bandung green open spaces management, especially in Sukajadi and Coblong Subdistrict based on Bandung Regional Regulation Number 11 of 2011 Concerning Green Open Space Management. In that regulation, there are citizen's roles in every step, such as planning, implementing, supervising, and controlling.

This research uses Sherry Arenstein's Theory and this research are analysed by her typology, which is eight steps in citizen's way to contribute in government's regulation. This typology consists of non-participation, tokenism, and citizen power..

This research uses qualitative method and the type of this research is descriptive. This research uses case study to collect data. And then, this research uses deep interview and observation with related parties, such as Cemetery and Garden Department of Bandung as the party who has responsibility to manage green open spaces in Bandung, Living Environment Staff from Coblong Subdistrict, RT/RW's representation from Coblong Subdistrict, and people who live in Coblong Subdistrict.

Based on this research result, government's efforts which is represented by Cemetery and Garden Department of Bandung, aren't still good enough and Bandung Regional Regulation Number 11 of 2011 Concerning Green Open Space Management hasn't been implemented well.

Keywords: Government's efforts for improving citizen's role, Green open space management, Eight steps in citizen's role, Citizen's role obstacle factor



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “ Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Didalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (Studi kasus : Kecamatan Sukajadi dan Kecamatan Coblong) “ ini dapat terselaikan.

Karya tulis ilmiah ini diajukan guna memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik jenjang pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik - Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kesalahan yang penulis buat. Hal tersebut, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis berharap agar setiap kritik dan saran yang membangun dapat menjadikan skripsi ini semakin lebih baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa akan sulit terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Sehingga, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah S.W.T atas segala karunia dan rahmatnya dan menjadi tempat pertama bagi penulis dalam mencurahkan berbagai hal. Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua kandung tercinta Irfan Primadi dan Ratu Elsa Vellysa atas segala pengorbanan, kasih sayang, cinta, kasih, yang selalu memberikan

motivasi, khususnya doa yang tak kunjung usai sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Daddy Anis Sukandar, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, memberikan doa dan selalu berjuang keras untuk memberikan yang terbaik bagi penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Bapak Deny M Tri Aryadi., Drs., M.Si. Sebagai dosen pembimbing selama satu semester yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan arahan serta memberikan pengetahuan yang sungguh luar biasa dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.
4. Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
5. Tutik Rachmawati, S.IP., MA, dan Kristian Widya Wicaksono, S.Sos.M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.
6. Ibu Gina, Ibu Indraswari, Ibu Ani Susana, Bapak Pius Suratman Kartasmita, Bapak Ulber, Bapak Hubertus, Kang Gaga, Mas Andoko dan segenap Dosen Pengajar serta pegawai Tata Usaha yang telah memberikan pembelajaran, baik moral maupun materil kepada penulis selama berada di Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
7. Untuk para sahabat seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai dengan saat ini Doni Alfiansyah, Recky Ramdhani, Dio Ghisa, Rama Akbar yang selalu memberikan semangat, canda tawa, segala perjuangan untuk menjadi sarjana.

8. Jovanscha Qisty selaku teman baik yang selalu membantu, memberi semangat dan meluangkan banyak waktu kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sampai tugas akhir ini terselesaikan.
9. Trian Rafliana selaku sahabat dan saudara dari kecil yang selalu menemani, mendengarkan segala keluh kesah dan selalu memberikan canda tawa disetiap harinya. Terima kasih semoga persahabatan ini bisa berjalan seterusnya.
10. Untuk keluarga besar Putri Khansa, Shanty Ramadhani, Chia Lidya, Diah Ayu, Audia Dara, Descha Candra, Fadila Khoirunisa, Laras Nur, Reksa Hartoyo, Rina S, Selly Alfani, Nurul Varisha, Arum Timeh, Noviar Darmawan.
11. Teruntuk Publik 2012, Taufik Rahmanto, Aulia Pramesty, Rika Hasna, Vijay Asti, Geovaldi, Andrew Alfred, Dissa Erianti, Edo Ibrahim, Ikhwanul, Ismail Akbar, Nataya, Alya, Deny, Dinda, Fita, Pradita, Raden Novy, Raykevin, Rian Pandu dan masih banyak teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu, kalian terbaik didalam perjalanan kuliah saya.
12. Teruntuk Publik 2013, Made Eti, Dewy, Karisa, Tasya, Gusti, Tanty, Afni dan lain sebagainya.
13. Teruntuk teman seimbang, Disya, Lidia, Devi, Andrin, Pahreza, Dina, yang berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk semangat dan ceritanya, sukses selalu untuk kalian.
14. Teruntuk tim futsal fisip 2012 Panjoel FC Faza, Kemal, Ihsan, Axel, Gilang, Silmi, Fajar, Kamil, Vander terima kasih banyak atas gelar juara fisip cup dan administrasi cup nya.

15. Derasya Anwar dan Quamilla Dwi Kirana yang selalu mendengarkan segala bentuk cerita dalam hal apapun, terima kasih untuk doa dan dukungannya.
16. Teruntuk keluarga besar Teras Lafamilia Raihan Adiprima, Aditya PG, Matin Ghufron, Ekky Bokir, Zaky Hidayat, Fadhil Razzaq, Luthfi Hakim, Rinaldi Ramadhan, terima kasih selalu menemani saya setiap harinya atas semua canda tawanya.
17. Untuk sahabat Kuliah Kerja Lapangan, Alan Dharma Saputra yang menemani dan mengerti saya saat KKL selama sebulan di Desa Pasanggrahan Garut cerita ini tidak akan saya lupakan.
18. Untuk para staff Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung, Staff Kecamatan Sukajadi dan Coblong, serta masyarakat yang bersedia memberikan waktu luang untuk mendukung data yang penulis butuhkan.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini, dimana pun kalian berada terimakasih banyak untuk segalanya. Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan semua pihak kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
BAB II	9
2.1 Good Governance	9
2.2 Peran Serta Masyarakat	14
2.3 Model Penelitian	22
2.4 Penjelasan model penelitian	23
BAB III	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Peran Peneliti	27
3.3 Tekhik Pengumpulan data	27
3.4 Validitas Data	30
3.5 Tekhnis Analisis Data	32
BAB IV	35
4.1 Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung	35
4.1.1 Sejarah Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung	35
4.1.2 Visi dan Misi Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung	
36	
4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pemakaman dan Pertamanan	38
4.1.4 Struktur Organisasi Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung	41
4.2 KECAMATAN COBLONG	43
4.2.1 DATA STATIS	43
4.2.2 KONDISI GEOGRAFIS	43
4.2.3 Administrasi Pemerintahan	44
4.2.4 Struktur Kecamatan Coblong	46

BAB V	48
5.1 Perencanaan pembangunan taman Sangkuriang di kelurahan Lebak Siliwangi.....	49
5.2 Pelaksanaan Pembangunan Taman Sangkuriang dikelurahan Lebak Siliwangi.....	51
5.2.1 Pembangunan Taman Sangkuriang.....	52
5.2.2 Pemanfaatan Taman Sangkuriang.....	55
5.2.3 Pemeliharaan dan Pengamanan Taman Sangkuriang.....	57
5.3 Pengawasan terhadap Taman Sangkuriang.....	60
5.3.1 Pemantauan Taman Sangkuriang.....	61
5.3.2 Monitoring Taman Sangkuriang.....	64
5.3.3 Evaluasi Taman Sangkuriang.....	65
BAB VI.....	69
6.1 Simpulan	69
DAFTAR PUSTAKA.....	73



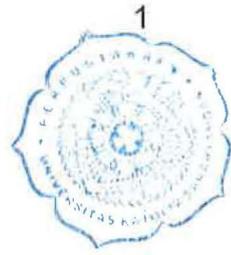
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah RT dan RW Kecamatan Coblong	45
Tabel 4.2 Tabel Penduduk menurut Agama yang Dianut di Kecamatan Coblong Tahun 2014-2016	46
Tabel 4.3 Penduduk menurut Jenis Mata Pencaharian di Kecamatan Coblong Tahun 2014-2016	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Eight Rungs on the Ladder of Citizen Participation.....	16
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	23
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung	42
Gambar 4.2 Struktur Kecamatan Coblong.....	46
Gambar 4.3 Letak Peta Kecamatan Coblong	47



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu ruang publik yang wajib dimiliki oleh setiap kota yang ada di Indonesia. Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) sebagai ruang publik tidak dapat dipisahkan dari lingkungan perkotaan karena memiliki peranan penting didalam penyalarsan pola kehidupan masyarakat yang tinggal dikota tersebut.

Definisi ruang terbuka hijau adalah “area memanjang/jalur dan /atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka sebagai tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam”. Ada dua jenis ruang terbuka hijau yaitu ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau non-publik.¹

Ruang terbuka hijau publik adalah RTH yang keberadaanya dibawah tanggung jawab pemerintah dan kegunaanya diperuntukan untuk masyarakat luas, sedangkan RTH non-publik dikelola sektor privat misalnya dimiliki oleh intitusi tertentu atau perseorangan yang pemanfaatannya hanya untuk kalangan terbatas berupa kebun atau halaman rumah.²

Didalam Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah pemerintah diwajibkan menyediakan RTH paling sedikit 30% dari luas wilayah kota yang terdiri

¹ Peraturan Daerah Kota Bandung Nomer 07 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, BAB I Ketentuan Umum, pasal 1 ayat 8

² Ibid. Ayat 9 dan 10

dari RTH publik 20% dan sisanya RTH dikelola oleh sektor privat.³ Ruang terbuka hijau adalah ruang publik yang dapat menciptakan karakter dari suatu kota sebagai wahana untuk menjalin interaksi sosial, sebagai alternatif tempat hiburan masyarakat, tanpa membedakan latar belakang sosial, latar belakang budaya ataupun latar belakang ekonomi.

Pengelolaan ruang terbuka hijau publik berada dibawah tanggung jawab pemerintah daerah melalui Dinas Pemakaman dan Pertamanan kota Bandung, tujuan dari pengelolaan tersebut yaitu menjaga keberadaan dan keberlangsungan ruang terbuka hijau agar tidak beralih fungsi dan keserasian serta keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan selalu terjaga, kemudian diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih, aman dan nyaman.⁴

Ruang terbuka hijau publik yang dikelola oleh Dinas Pemakaman dan Pertamanan terdiri dari :

1. Taman kota,
2. Hutan kota,
3. Jalur hijau jalan,
4. Jalur hijau sempadan sungai,
5. Jaringan listrik tegangan tinggi,
6. Taman pemakaman umum (TPU), dan
7. Kebun pembibitan.⁵

³ Peraturan Daerah Kota Bandung Nomer 18 tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, Bagian Kedua, Perwujudan Pola Ruang, pasal 88

⁴ Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 07 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau bagian keempat, tujuan pengelolaan, pasal 5

⁵ Ibid. Halaman 18

Dikota Bandung jumlah jenis RTH yang paling banyak adalah taman kota. Menurut data yang berada di Dinas Pemakaman dan Pertamanan kota Bandung , taman kota berjumlah 613 taman dari 6 wilayah dikota Bandung⁶.

Dari hasil pengamatan, fakta yang terjadi dikota Bandung sebagian taman kota yang sudah dibangun oleh dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung ada yang sudah terpelihara dengan baik dan ada pula taman kota yang pemeliharaannya masih kurang maksimal.

Setelah diamati lebih jauh hal tersebut terjadi karena keterbatasan kemampuan pihak Dinas Pemakaman dan Pertamanan kota Bandung dalam memelihara taman kota yang sudah dibangun, jumlah pegawai yang terbatas dan jumlah taman yang dari tahun ke tahun jumlahnya semakin bertambah, dan mengharuskan Diskamtam untuk melibatkan peran serta masyarakat yang lebih jauh didalam pengelolaan tersebut taman tersebut.

Disalah satu pasal Peraturan Daerah Kota Bandung Nomer 07 tahun 2011 yaitu pasal 36 menjelaskan bahwa masyarakat diwajibkan berperan serta didalam pengelolaan RTH dimulai pada tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengawasan dan pengendalian.⁷

Berbicara tahapan **Perencanaan** adalah bagaimana Dinas Pemakaman dan Pertamanan kota Bandung diwajibkan dalam penyusunan kebijakan masterplan, penyusunan kebijakan tipologi RTH dan jenis RTH, kebijakan penyusunan desain

⁶ Data Jumlah Taman Menurut Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung

⁷ Peraturan Daerah Kota Bandung Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau BAB VIII Peran Serta Masyarakat

teknis dan kebijakan penyusunan estimasi pembiayaan sesuai dengan besaran dan jenis RTH dan penjadwalan.

Pada **Pelaksanaan** terbagi lagi menjadi 4 tahap yaitu tahap pembangunan, tahap pemanfaatan, tahap pemeliharaan dan tahap pengamanan. Tahap pembangunan taman kota sejatinya dilakukan oleh Dinas Pemukiman dan Pertamanan kota Bandung melalui dana APBD dalam mewujudkan pemenuhan luasan RTH, yang dikembangkan dengan mengisi berbagai macam vegetasi, pembangunan serta sarana fasilitas dan utilitas Tahap pemanfaatan RTH

Dalam pemanfaatan RTH berguna untuk kepentingan masyarakat didalam hal sebagai sarana penelitian, pendidikan, penyuluhan, sarana peningkatan nilai ekonomi , dan sarana untuk menumbuhkan rasa bangga pada pembangunan RTH yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan keunggulan daerah untuk sarana aktivitas sosial bagi warga kota secara gratis.

Tahap pemeliharaan dan pengamanan ruang terbuka hijau bertujuan agar kualitas RTH yang sudah tersedia dapat mempunyai manfaat untuk jangka panjang dan berkelanjutan. Pemeliharaan yang dimaksud adalah kegiatan penyulaman, pemupukan, penyiraman, pembabatan, pemangkasan pohon.

Dan yang terakhir adalah tahapan **Pengawasan dan Pengendalian** Dinas Pemukiman dan Pertamanan kota Bandung diwajibkan untuk melakukan pemantauan, monitoring, dan evaluasi.

Seperti yang sudah dijelaskan dialinea sebelumnya bahwa masyarakat di Peraturan daerah Kota Bandung tentang pengelolaan RTH diwajibkan untuk berperan serta dalam tahap pembangunan taman kota. Peran serta masyarakat didalam pembangunan taman kota tersebut didorong oleh Dinas Pemukiman dan

Pertamanan kota Bandung yang dilibatkan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian seperti yang sudah dijelaskan di paragraf sebelumnya.

Dorongan yang dilakukan Diskamtam dalam melibatkan masyarakat untuk berperan serta merupakan salah satu prinsip dari *Good Governance*, *Good governance* merupakan tindakan atau tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai yang bersifat mengarahkan dan juga mengendalikan, menurut UNDP peran serta masyarakat merupakan unsur yang harus dilakukan oleh pemerintah yaitu Diskamtam dengan tujuan untuk mengimplementasikan suatu kebijakan, dalam kasus ini adalah pembangunan taman Sangkuriang.⁸

Keterlibatan masyarakat dalam berperan serta merupakan faktor yang penting, karena dengan adanya peran masyarakat pada proses pembangunan, pemeliharaan, pemanfaatan dan pengawasan keberadaan taman kota akan semakin terjaga dan peluang untuk beralih fungsi akan menjadi kecil. Berbeda dengan pembangunan taman yang pemeliharaan dan pemanfaatannya hanya mengandalkan Diskamtam, kondisinya akan tidak sebaik yang diharapkan, peluang terjadinya kerusakan akan semakin besar dan perlahan akan beralih fungsi, hal itu tentu saja sangat tidak diharapkan.

Penulis akan melakukan penelitian apakah Diskamtam sudah mengimplementasikan didalam meningkatkan peran serta masyarakat didalam pembangunan taman kota yang sudah tertera pada Peraturan Daerah Nomer 7 tahun 2011 tentang pengelolaan RTH.

⁸ UNDP, 1997, *Governance for Sustainable Human Development*, United Nations Development Programme

Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah ditaman Sangkuriang yang letaknya berada di kecamatan Coblong kelurahan Lebak Siliwangi sebagai tempat penelitian karena taman tersebut pembangunannya dilakukan pada bulan Januari tahun 2016. Penelitian taman tersebut dipilih karena memudahkan penulis didalam mencermati sejauh mana masyarakat berperan serta didalam pembangunan dan meneliti pada tahapan mana saja Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung didalam melibatkan peran masyarakat dalam pembangunan taman Sangkuriang.

Menurut data dari kelurahan Siliwangi, pembangunan taman Sangkuriang dimulai pada awal tahun 2016 tepatnya dibulan Januari. Pembangunan taman tersebut direkomendasikan oleh kecamatan Coblong dikarenakan awalnya tempat tersebut merupakan tempat para seniman menjual hasil lukisan yang akhirnya tempat tersebut menjadi tempat kumuh yang tidak dikelola dengan baik dengan tumbuhnya tanaman-tanaman liar.⁹

Rekomendasi tersebut diajukan oleh pihak kecamatan ke Dinas Pemakaman dan Pertamanan kota Bandung untuk segera dapat memaksimalkan lahan yang berpotensi untuk dijadikan pembangunan taman.

Taman Sangkuriang termasuk salah satu taman tematik yang dibangun oleh Dinas Pemakaman dan Pertamanan kota Bandung, taman Sangkuriang merupakan taman yang saat ini keberadaanya dikelola juga oleh pihak kecamatan Coblong dan kelurahan Lebak Siliwangi tanpa melibatkan pihak swasta.

Oleh karena itu peluang Dinas Pemakaman dan Pertamanan kota Bandung didalam melibatkan peran serta masyarakat sangat lah besar, tujuannya agar

⁹ Data resmi bagian lingkungan hidup kecamatan Coblong pada tanggal 14 Januari 2016

masyarakat yang dilibatkan sejak proses awal pembangunan sampai dengan proses akhir pembangunan taman tersebut maka secara teoritis masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa memiliki pada taman tersebut.

Peneliti memilih wilayah kecamatan Coblong dan kelurahan Lebak Siliwangi sebagai lokasi penelitian karena mengingat bahwa kecamatan adalah level pemerintahan yang letaknya cukup dekat dengan masyarakat atau menyentuh grass-root, yang terdiri dari beberapa RT dan RW.

Penulis mengangkat topik ini karena saat ini pembangun taman kota di Bandung masih terus bergulir, disatu sisi ruang terbuka hijau sangat berdampak positif untuk keberlangsungan kehidupan di suatu kota dan dapat meningkatkan kualitas dari suatu kota.

Akan tetapi pemahaman masyarakat tentang pentingnya keterlibatan mereka didalam pembangunan taman kota dari tahap perencanaan sampai pengawasan masih sangat minim, sehingga Dinas Pemakaman dan Pertamanan diharuskan lebih seacara intensif memberi kebebasan masyarakat untuk berperan serta pada urusan pembangunan taman tersebut. mereka tidak ingin berperan serta didalam pengelolaan RTH dan kurang peduli terhadap pemanfaatan, pemeliharaan, dan juga pembangunan.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2011 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau sebagai acuan dalam menganalisa peran serta masyarakat didalam pembangunan taman Sangkuriang dikecamatan Coblong dan kelurahan Lebak Siliwnagi (RTH).

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian ini dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah yang berbentuk Skripsi dengan judul **“Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Bandung (studi kasus : Pembangunan Taman Sangkuriang di Kecamatan Coblong)”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Pada tingkatan mana Dinas Pemakaman dan Pertamanan melibatkan peran masyarakat dalam proses pembangunan taman dalam tahap Perencanaan ?
2. Pada tingkatan mana Dinas Pemakaman dan Pertamanan melibatkan peran masyarakat dalam proses pembangunan taman dalam tahap Pelaksanaan ?
3. Pada tingkatan mana Dinas Pemakaman dan Pertamanan melibatkan peran masyarakat dalam proses pembangunan taman dalam tahap Pengawasan dan pengendalian ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisa dan mendeskripsikan pada tingkatan mana peran serta masyarakat pada tahap perencanaan
2. Menganalisa dan mendeskripsikan pada tingkatan mana peran serta masyarakat pada tahap pelaksanaan
3. Menganalisa dan mendeskripsikan pada tingkatan manakah peran serta masyarakat pada tahap pengawasan dan pengendalian